

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma siswa dengan pendekatan kualitatif. Ditinjau dari segi sifat-sifat datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>57</sup>

Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.<sup>58</sup>

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>59</sup>

Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di SDI Zumrotus Salamah, Desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung dengan fokus penelitian “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma”. Menurut peneliti sekolah ini sangat tepat untuk dijadikan bahan penelitian mengingat Sekolah Dasar Internasional Zumrotus Salamah merupakan sekolah yang berstandar internasional dan menggunakan strategi belajar yang lebih

---

<sup>58</sup> *Ibid...*, hal. 3

<sup>59</sup> *Ibid...*, hal. 9

menyenangkan dalam menghafal juz ‘amma. Dengan keadaan yang demikian sangat strategis untuk memberikan wawasan kepada anak tentang menghafal yang tidak menjenuhkan sekaligus mudah diingat. Sekolah ini setiap pagi melafalkan hafalan surat-surat pendek hampir semua yang terdapat pada juz 30, sehingga para siswanya mudah dalam menghafal pelajaran ataupun hadist-hadist yang terdapat dalam suatu pelajaran. Dengan motiv ini peneliti sangat antusias melakukan penelitian di tempat ini.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>60</sup>

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada

---

<sup>60</sup> *Ibid...*, hal. 162

dilapangan, yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Agama, Guru BP, dan Siswa yang terkait dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*resion d’entre*” seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.<sup>61</sup> Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik.

Adapun Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>62</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh

---

<sup>61</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>63</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumentasi. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tape<sup>64</sup> tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma siswa SDI Zumrotus Salamah. Sedangkan berbagai sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai sumber data tambahan. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan lainnya.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini sumber data utama yang berupa kata-kata adalah informasi, penjelasan dari guru hafalan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru BK dan siswa yang terkait dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma. Sedangkan yang berupa perilaku adalah pengamatan perilaku mereka di sekolah sebagai cerminan dari

---

<sup>63</sup> Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal.157

<sup>64</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 112

<sup>65</sup> Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*,hal. 113

strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tiap penelitian itu berbeda-beda hal tersebut disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>66</sup>

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SDI Zumrotus Salamah mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan implementasi kurikulum sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

#### **b. Wawancara**

Menurut Rulan Ahmadi wawancara mendalam adalah:

Upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan

---

<sup>66</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal.85

dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>67</sup>

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi SDI Zumrotus Salamah. Responden dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah SDI Zumrotus Salamah, guru dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan fokus penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, sehingga dapat dikatakan

---

<sup>67</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63.

dokumen adalah data-data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari pada objek penelitian.<sup>68</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, misalnya profil SDI Zumrotus Salamah, kegiatan-kegiatan terkait proses belajar mengajar dan juga hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

## 2. Instrumen Pengumpulan data

Menurut Sumadi Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.<sup>69</sup> Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.<sup>70</sup>

Sesuai dengan fokus penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagaimana terlampir instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

---

<sup>68</sup> W.Gulo, *Metodelogi Peneitian*, (Jakarta:Grafindo,2002), hal.123

<sup>69</sup> Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 134

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.<sup>71</sup> Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam laporan ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

kesimpulan final atau diverifikasi.<sup>72</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Yaitu menyimpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, maupun grafik.<sup>73</sup> Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

## 3. Verifikasi atau Kesimpulan Data

Verifikasi atau Kesimpulan Data merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan

---

<sup>72</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 1988), hal.129

<sup>73</sup>*Ibid...*, hal.128

mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>74</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>75</sup>

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>76</sup>

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

#### 2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

---

<sup>74</sup>*Ibid...*, hal.130

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 327

<sup>76</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 327

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>77</sup> Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>78</sup> Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang tepat tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kedua dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

---

<sup>77</sup>*Ibid...*, hal. 329

<sup>78</sup>*Ibid...*, hal. 330

#### 4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>79</sup> Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan-rekan sebayanya melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana diungkapkan Moleong yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>80</sup> Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

#### 1. Tahap Pra – Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan research awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

---

<sup>79</sup>*Ibid...*, hal. 332

<sup>80</sup>*Ibid...*, hal. 127

Setelah mendapat izin dari SDI Zumrotus Salamah peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai peningkatan kemampuan menghafal juz ‘amma siswa di SDI Zumrotus Salamah dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

### 3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian

mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.